

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap industri mempunyai visi serta misi yang tidak sama. Tetapi menurut universal, industri bukan cuma dituntut buat menggapai laba optimal, namun pula diharapkan sanggup buat mensejahterakan pemegang saham serta tingkatan nilai industri. Perusahaan farmasi ialah usaha yang mempunyai persetujuan dari Menteri Kesehatan buat melaksanakan aktivitas penyusunan obat ataupun bahan obat. Berjalannya pertumbuhan, perusahaan farmasi tidak cuma menimpa obat serta ramuan obat saja, tetapi sudah dibesarkan jadi sebagian produk semacam santapan serta minuman (*food supplement*), kosmetik, vit serta produk yang lain yang masih terletak dalam paduan kebugaran.

Peringatan pertumbuhan integritas membuktikan anggaran permodalan yang wajib diterbitkan sangat luas meliputi bahan dasar, iklan, serta peredaran. Aspek penciptaan semacam karyawan, pendanaan, serta distribusi buat perluasan di segala berbagai wilayah memerlukan bayaran banyak. Kehabisan permodalan hendak berdampak hebat parah kepada laju industri. Karena itu sangat berarti untuk tiap industri farmasi buat mencermati struktur modal industri itu. Melalui pengerjaan struktur modal yang pas, hendak menolong tergapainya tujuan industri.

Pada biasanya, memaksimalkan nilai industri ialah tujuan utama tiap industri, disebabkan nilai industri yang besar bisa tingkatan kemakmuran untuk

para pemegang saham, bisa jadi pondasi yang kokoh untuk industri buat melaksanakan operasinya, serta sanggup mendatangkan keuntungan maksimal untuk industri (Nita Septiani & Suaryana, 2018) Struktur modal bisa dikenal dengan menyamakan antara jumlah kewajiban dengan modal pribadi. Struktur modal wajib dicoba dengan baik supaya kesejahteraan pemegang saham terus bertambah. Kesejahteraan para pemegang saham bisa tercapai manakala harga saham terus bertambah sebab keputusan pendanaan dilaksanakan dengan pas (Masidonda, 2018).

Struktur modal pada penelitian ini di proksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah satu rasio finansial yang mengandaikan antara jumlah kewajiban serta jumlah equitas. *debt to equity ratio* ini dipandang utama karena melihat modal dan total hutang yang dipakai dalam kegiatan perusahaan idealnya berada dalam rasio yang proposional.

Industri perlu buat memikirkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modalnya, dengan begitu bisa memuaskan struktur modalnya. Tidak hanya usaha dalam menghasilkan kinerja, industri pula berupaya menggapai perkembangan yang besar tiap tahunnya. Perkembangan industri yang besar mencerminkan terus menjadi luasnya jangkauan industri. Perkembangan industri yang besar menampilkan kinerja industri yang baik, sebab terjalin kenaikan terhadap peninggalan ataupun penjualan industri. Riset ini mengambil 3 aspek yang mempengaruhi struktur modal ialah Dimensi Industri, Profitabilitas serta Likuiditas.

Faktor pertama merupakan Ukuran Perusahaan yang ialah perhitungan rata total perdagangan bersih buat tahun yang bertetapan hingga sebagian tahun sehabis itu. Industri yang mempunyai dimensi industri yang besar lebih luas memakai kewajiban sehingga memperbanyak struktur modal, sebaliknya industri yang mempunyai dimensi industri yang kecil, lebih rendah memakai hutang kemudian memperkecil struktur modal industri. Dengan ini, ukuran dimensi sesuatu industri kemudian mempengaruhi terhadap kebijakan struktur modal industri ini (Carnevela, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan industri yang menampilkan keberhasilan industri yang bisa tercermin dari total peninggalan yang dipunyai industri. Peningkatan dimensi industri juga dapat meningkatkan utang yang digunakan yang bertujuan buat meningkatkan prospek perusahaan (Dewi & Sudiarta, 2017).

**Tabel 1. 1** *Total Asset*

<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Kimia Farma Tbk	4.612.562	7.272.084	11.329.091	18.352.877
Kalbe Farma Tbk	15,226,009	16,616,239	18,146,206	20,264,727
Indofarma Tbk	1.381.633	1.529.875	1.442.351	1.383.935
Pyradam Farma Tbk	167.063	159.564	187.057	190.786
SidoMuncul Tbk	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.536.898
Darya-Varia Laboratoria Tbk	1,531,365,558	1,640,886,147	1,682,821,739	1,829,960,714
PT Phapros Tbk	883.29	1175.94	1868.66	2096.72
Tempo Scan Pasific Tbk	6.585.807	7.434.900	8.372.770	8.372.770

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, 2021

Bersumber pemaparan laporan tabel 1.1 di atas pada perusahaan Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk, SidoMuncul Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Phapros Tbk dan Tempo Scan Pasific mengalami peningkatan *total asset* karena adanya penambahan efisiensi dalam menggunakan *asset* perusahaan dalam menghasilkan perdagangan perusahaan. Berbeda dengan perusahaan Indofarma Tbk yang setiap tahun 2016-2019 yang mengalami fluktuasi karena memperlihatkan adanya kemampuan dalam hal memakai asset tetap dalam mendapatkan pemasaran perusahaan.

Aspek berarti yang bisa pengaruhi struktur modal Tidak hanya ukuran perusahaan ialah profitabilitas. (Dharmadi & Dwija Putri, 2018) Profitabilitas memiliki makna keahlian industri dalam mendapatkan laba ataupun keuntungan sepanjang periode tertentu. Myers and Majluf (1984) melaporkan *pecking order theory* menarangkan kalau industri dengan keahlian menciptakan profit yang besar bisa mempergunakan dana dari dalam internal perusahaannya terlebih dulu saat sebelum industri memilah buat mempergunakan utang buat pemenuhan kebutuhan pendanaan industri itu sendiri. Industri dengan profitabilitas yang besar cenderung memakai pendanaan dari dalam industri ataupun internal financing. Industri cenderung memencet pemakaian hutang dengan sediakan laba ditahan yang lebih banyak (Gunadhi & Putra, 2019).

Profitabilitas pada studi ini ditunjukkan melalui rasio *return on asset* (ROA), ialah satu metode menghitung perfoma finansial industri dengan mengandaikan laba bersih yang di miliki industri dengan jumlah aktiva yang dipunyai oleh perusahaan. ROA membuktikan beberapa besar industri sudah mendapatkan

reaksi atas sumber energi keuangan yang ditanamkan industri. Oleh karena itu penulis memakai ROA sebab ROA dalam analisis finansial ialah salah satu metode yang bertabiat merata serta umum digunakan buat mengukur tingkatan daya guna dari totalitas pembedahan industri.

**Tabel 1. 2** *Return On Asset*

<b>Profitabilitas</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>
Kimia Farma Tbk	5,80	4,49	4,34	-0,07
Kalbe Farma Tbk	14,47	14,47	13,54	12,37
Indofarma Tbk	1,25	3,02	2,27	0,58
Pyradam Farma Tbk	3,08	4,47	4,52	4,90
SidoMuncul Tbk	16,1	16,9	19,9	22,8
Darya-Varia Laboratoria Tbk	9.9	9.9	11.9	12.1
PT Phapros Tbk	9.7	10.7	7.1	4.9
Tempo Scan Pasific Tbk	8,14	7,31	6,51	6,62

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, 2021

Bersumber tabel 1.2 tersebut menjelaskan perusahaan Kimia Farma Tbk nilai *return on asset* mengalami penurunan yang sangat buruk dari tahun 2016-2019 disebabkan oleh laba penjualan yang tidak stabil dan penurunan pada perputaran total aktiva perusahaan. Sedangkan perusahaan Kalbe Farma Tbk, Pyridam Farma Tbk, SidoMuncul Tbk, Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Phapros Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk terjadinya fluaktuasi yang tidak merata walaupun demikian nilai *return on asset* dikatakan masih baik.

Aspek yang berikut pengaruhi struktur modal yakni rasio likuiditas yang merupakan rasio pengukur kemampuan industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Triyonowati, 2018) Industri yang memiliki likuiditas yang besar hendak berkeinginan tidak memakai penutupan dari hutang. Ini diakibatkan sebab industri dengan tingkatan likuiditas besar memiliki sumber uang didalam yang

besar, kemudian industri ini hendak memakai dananya sendiri buat membayar investasinya saat sebelum memakai pembayaran eksternal memakai kewajibannya.

Likuiditas pula bisa pengaruhi penentuan struktur modal. Likuiditas ialah kemampuan sesuatu perusahaan buat penuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek ataupun jangka panjangnya. Sebab itu, industri dengan likuiditas yang besar berperhatian hendak merendahkan jumlah utang, sehingga struktur modal turut jadi menyusut.

Likuiditas pada studi ini digunakan dengan rasio lancar. Pengamat mengenakan rasio lancar sebab rasio ini mempercayakan berapa besar peringatan dari penagih jangka pendek terpenuhi dari *aset* yang diprediksi sebagai data kas dalam waktu dengan jatuh tempo utang.

**Tabel 1. 3** *Current Ratio*

<b>Likuiditas</b>	<b>2016 (%)</b>	<b>2017 (%)</b>	<b>2018 (%)</b>	<b>2019 (%)</b>
Kimia Farma Tbk	1,71	1,73	1,34	0,99
Kalbe Farma Tbk	450,94	450,89	465,77	435,47
Indofarma Tbk	121,08	104,20	104,87	188,08
Pyridam Farma Tbk	219,00	352,28	275,74	352,77
Sidomuncul Tbk	8,3	7,8	4,2	4,1
Darya-Varia Laboratoria Tbk	2.86	2.66	2.89	2.91
PT Phapros Tbk	301.0	414.4	103.8	102.7
Tempo Scan Pasific Tbk	265,21	252,14	251,62	278,08

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia, 2021

Berlandaskan uraian dalam laporan keuangan Kimia Farma Tbk ditunjukkan pada tabel diatas selama periode 2016-2018 mengalami naik-turun diakibatkan dengan ketidakstabilan peningkatan liabilitas jangka pendek dan penurunan liabilitas jangka panjang perusahaan. pada tahun 2016 tingkat *Currennt Rasio* 1,71%, tahun 2017 yangnaik menjadi 1,73%, dan tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 1,34%. Ketidakstabilan *Current Rasio* ini juga terjadi pada Kalbe Farma Tbk, Indofarma Tbk, Pyrydam Farma Tbk, Daria-Varia Laboratoria Tbk, PT Pharpos Tbk dan Tempo Scan Pasific Tbk adapun pada Sidomundul Tbk mengalami penurunan *Current Rasio* disetiap tahun mulai dari tahun 2016-2019.

Berlandaskan penjelasan dari laporan keuangan beberapa perusahaan sektor farmasi diatas, maka studi ini akan mengkaji pengaruh variabel rasio keuangan terhadap tingkat keuntungan perusahaan farmasi yang tercatat pada BEI selama kurun waktu 2016-2019.

Berlandaskan penjelasan dalam latar belakang tersebut, maka studi ini berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal”**. Penilaian studi ini dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan yang didapatkan pada riset ini yaitu:

1. *Total asset* pada perusahaan Farmasi mengalami fluktuasi karena mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam menggunakan aktiva tetap

2. Profitabilitas pada perusahaan Farmasi cenderung naik turun setiap periode, disebabkan oleh laba penjualan yang tidak stabil dan penurunan pada perputaran total aktiva perusahaan.
3. Rasio Likuiditas pada perusahaan Farmasi yang kurang stabil, diakibatkan dengan ketidakstabilan peningkatan liabilitas jangka pendek dan penurunan liabilitas jangka panjangnya.
4. Buruknya struktur modal suatu perusahaan akan memperlambat perkembangan laju perusahaan, diakibatkan karena perusahaan belum mengoptimalkan antara resiko dan pengembalian untuk memaksimalkan posisi keuangan perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berlandaskan pada latarbelakang diatas, maka batasan permasalahan pada riset ini, yaitu:

1. Objek yang dipakai untuk meneliti adalah industri farmasi yang tercatat pada BEI tahun 2016-2019 dan memenuhi kriteria menjadi sampel.
2. Rasio yang digunakan adalah total asset, *deb equity to ratio*, *return on asset* dan *current ratio*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam riset ini yaitu:

1. Bagaimanakah Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2019?
2. Bagaimanakah Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2019?



3. Bagaimanakah Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2019?
4. Bagaimanakah Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Akan mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019?
2. Akan mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019?
3. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019?
4. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada industri sektor Farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil riset ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis diantaranya:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil riset ini bisa dirupakan landasan dalam memperluas model riset tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas pada struktur modal yang lebih menyeluruh atas objek.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti, buat memperbanyak pengetahuan dan pandangan yang berkait dengan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas pada Struktur Modal
2. Bagi Institusi (Universitas Putera Batam), Berikan uraian atas faktor- faktor finansial dimana fakta empiris ini bisa dirupakan bonus pengetahuan dalam riset berikutnya.
3. Bagi Industri Farmasi, Hasil riset ini diharapkan jadi masukan yang bermanfaat serta pertimbangan yang berguna untuk pihak lembaga terpaut buat lebih mengenali seberapa besar pengaruh Dimensi Industri, Profitabilitas, Likuiditas pada Struktur Modal.
4. Bagi Peneliti berikutnya, dihimbaukan hasil penulisan ini bisa dipakai sebagai utama atau sumber laporan bagi yang meneliti selanjutnya.